

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENANGANAN TENTANG DISMENOREA PADA SISWI KELAS XII DI SMA X BOGOR<sup>1</sup>

Sri Kusmiyati<sup>2</sup>

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Adapun data yang didapat dari SMA X Bogor pada bulan Desember sampai April yang berjumlah 153.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan tentang Dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X Bogor 2018.

**Metode :** Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis data primer, metode dengan menggunakan statistic inferens. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran kuisioner.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan pengetahuan baik 89 orang (80.9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup 17 orang (15.4%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang 4 orang (3.63%) Berdasarkan perilaku di dapatkan hasil sebanyak : 110 responden (100%) melakukan perilaku penanganan 67 orang (60.9%) dan 43 responden (36.0%) yang tidak melakukan penanganan. Kesimpulan peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenorea P value 0.999

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Dismenorea

## ABSTRACT

**Background :** *The data obtained from the High School X Bogor in December to April ,amounting to 153.*

**Research Objectives :** *To find our the relationship with the Knowledge Level Behavioral Treatment of dysmenorrhoea in class XII student in high school X Bogor.*

**Methods :** *This research is an analytic cross sectional approach and use the type of primary data ,using statistical methods inferens .The collection of data obtained through questionnaires .*

**Results :** *Based on the knowledge of either 89 ( 80.9 % ) and who has sufficient knowledge of 17 people ( 15.4 % ) , while having less knowledge of 4 people ( 3.63 % ) Based on the behavior get as many results : 110 respondents ( 100 % ) 67 people doing the handling behavior ( 60.9 % ) and 43 respondents ( 36.0 % ) who did not do the handling . Conclusion The researchers concluded that there was no association with behavioral knowledge about the handling of dysmenorrhoea P value0.991.*

Keywords : Knowledge , Behavior ,dysmenorrhoea

## PENDAHULUAN

Menurut World Health Organisation (WHO) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang berperilaku buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data diatas menunjukkan bahwa kejadian dismenorea pada wanita di dunia, Swedia dan di Indonesia cukup tinggi. Khusus pada masa remaja wanita, mereka harus mengetahui tentang dismenorea dan penyebabnya secara dini, menurut badan kesehatan dunia.<sup>(1)</sup>

Angka kejadian nyeri menstruasi didunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45-49% dikalangan wanita usia produktif. Walaupun umumnya tidak berbahaya, namun sering kali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bias

beraktifitas (sesekali sambil menahan sakit), ada pula yang tidak biasa beraktifitas karena nyeri.

Di Amerika Serikat, prevalensi nyeri menstruasi didapati 45 - 90%. Di Swedia dijumpai 30% pekerja industri menurun penghasilannya karena nyeri menstruasi. Kelainan terjadi pada 60 – 70% wanita di Indonesia yang 15% diantaranya mengeluh bahwa aktivitas mereka menjadi terbatas akibat nyeri

54,89 menstruasi. Wanita yang pernah mengalami nyeri menstruasi sebanyak 90%. Masalah ini setidaknya mengganggu 50% perempuan masa reproduksi dan 60 – 85% pada usia remaja, yang mengakibatkan banyaknya absensi pada sekolah maupun kantor.<sup>(5)</sup>

Di Indonesia angka kejadian nyeri menstruasi sebesar 64,25% yang terdiri dari % nyeri menstruasi primer dan 9,36% nyeri menstruasi sekunder. Kebanyakan perempuan di Indonesia yang mengalami nyeri yang tidak berkunjung ke dokter dan instansi kesehatan. Berdasarkan survey terhadap siswi dari lima Sekolah Menengah Atas di Jakarta pada tahun

2008 di dapat sedikit sekali di antara mereka yang berobat ke dokter. Sebagian perempuan memilih mengatasi nyeri menstruasi dengan mengkonsumsi obat-obatan secara berkala yang dijual bebas tanpa ada konsultasi ke tenaga kesehatan.

Namun karena sifat obat-obatan itu sering kali hanya menghilangkan rasa nyeri sementara waktu maka penderita nyeri menstruasi akan mengalami ketergantungan obat dalam jangka panjang.

Menstruasi atau haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium. Menstruasi terjadi karena sel telur yang dikeluarkan oleh salah satu ovarium tidak mengalami pembuahan.

Dismenorea adalah rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid dan seringkali rasa mual, sehingga memaksa penderita untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan atau cara hidupnya sehari-hari untuk beberapa jam atau beberapa hari. Dismenorea dibagi atas: Dismenorea primer (esensial.

Intrinsic, idiopatik), tidak terdapat hubungan dengan kelainan ginekologik. Sedangkan Dismenorea sekunder (ekstrinsik, yang diperoleh, *acquired*), disebabkan oleh kelainan ginekologik (salpingitis kronika, endometriosis, adenomiosis uteri, stenosis servitis uteri dan lain-lain).<sup>(3)</sup>

Dismenorhea primer adalah nyeri waktu haid, terasa dip perut bagian bawah, nyeri terasa sebelum, selama dan sesudah haid dapat bersifat kolik atau terus menerus. Nyeri haid primer timbul pada usia muda, segera timbul sejak haid pertama kali datang (*menarche*) hingga menjelang dewasa.

Ada beberapa faktor yang memegang peranan penting sebagai penyebab terjadinya dismenorea primer yaitu karena adanya faktor kejiwaan, faktor konstitusi, faktor endokrin dan hormone, dan faktor alergi.

Penanganan atau pengobatan Dismenorea ini cukup bervariasi mulai dari cara sederhana dengan menggunakan kompres air hangat di bagian perut, menggunakan obat-obatan analgesik, cara lain yang dapat dilakukan

adalah dengan obat-obatan hormonal, obat-obatan nonsteroid *anti prostaglandin* sesuai dengan resep dokter.<sup>(4)</sup>

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Notia Dwi Innaka (2013) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenorea. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan dengan SPSS hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang dismenorea di SMP N 1 Sambi Boyolali 12,90% (4 siswi) adalah berpengetahuan baik, 24 siswi (77,42%) berpengetahuan cukup dan berpengetahuan kurang 3 siswi (9,68%). Kesimpulan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang Dismenorea adalah cukup (77,42%). Dipengaruhi oleh faktor pengalaman dan informasi.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 November 2013 di SMA KOSGORO Bogor, menurut keterangan guru bimbingan konseling setiap harinya terdapat 30 siswi, 6 orang diantaranya seringkali ijin untuk tidak mengikuti proses belajar karena mengalami dismenorea. Sedangkan siswi

lainnya yang mengalami dismenorea tetap mengikuti proses pelajaran di sekolah namun tidak dapat berkonsentrasi karena gejala yang dirasakan. Upaya penanganan dismenorea yang dilakukan oleh sebagian siswi adalah mengoleskan minyak kayu putih, tiduran, minum obat pengurang rasa sakit, dan sebagiannya lagi hanya membiarkan gejala tersebut karena terbatasnya informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil studi dengan jumlah siswi kelas XII sebanyak 153 siswi. Setelah memberikan pertanyaan melalui kuesioner terhadap 30 siswi, siswi yang mempunyai pengetahuan dan melakukan penanganan sebanyak 7 siswi sedangkan siswi yang mempunyai pengetahuan dan tidak melakukan penanganan sebanyak 5 siswi. Dan siswi yang tidak mempunyai pengetahuan tetapi melakukan penanganan sebanyak 7 siswi sedangkan siswi yang tidak mempunyai pengetahuan tetapi tidak melakukan penanganan sebanyak 11 siswi.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian guna mengetahui “Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea dengan

Perilaku Penanganan Dismenorea Primer di SMA X Bogor tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan jenis data primer, metode dengan menggunakan *statistic inferens*. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan dismenorea. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku penanganan dismenorea.<sup>(2)</sup> Jumlah populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswi kelas XII di SMA X Bogor yang berjumlah 153 siswi yang terbagi menjadi 8 kelas. Teknik sampling yang digunakan untuk mendapatkan sampel adalah *Simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Sample dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII di SMA X Bogor Tahun 2018. yang berjumlah 110 orang siswi. Menghitung jumlah sample dengan menggunakan rumus slovin. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei-

agustus 2018. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, yang sebelumnya diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Analisis *univariate* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis *univariate* tergantung dari jenis datanya. Untuk data *numeric* digunakan nilai mean atau rata-rata, median dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis *bivariate* yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi, menggunakan uji *Chi Square*.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada Juli 2018 di SMA X Bogor. Dengan subyek penelitian pada siswi kelas XII SMA X dengan jumlah 110 siswi. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 110 kuesioner. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dengan proporsi dari masing-masing variable yang diteliti. Dan bertujuan untuk menjelaskan

atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

**a. Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X Bogor**

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea pada siswi kelas XII SMA X Bogor

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	89	80.9
2	Cukup	17	15.4
3	Kurang	4	3.63
TOTAL		110	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 110 responden yang berpengetahuan dari 110 responden, bahwa siswi yang berpengetahuan baik yaitu 89 orang (80.9%),siswi yang berpengetahuan cukup yaitu

**B. Analisis Bivariat**

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat Pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan tentang dismenorea.

17 orang (15.4%), dan siswi yang berpengetahuan kurang 4 orang (3.63%).

**b. Perilaku Penanganan tentang Dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X Bogor**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Penanganan tentang Dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X Bogor.

No.	Perilaku Penangana	Frekuensi	%
1	Melakukan Penanganan	67	60.9
2	Tidak Melakukan Penanganan	43	39.0
TOTAL		110	100

Tabel diatas menunjukkan table distribusi frekuensi perilaku penangan responden dimana tampak terlihat dari 110 siswi ada 67 orang 60.9% siswi yang melakukan penanganan, dan 43 orang 39.0% siswi yang tidak melakukan penanganan.

Analisis ini menggunakan sistem komputerisasi. Untuk uji hipotesis

Yang digunakan adalah *chi square* dengan signifikan ( $p < 0,05$ ) untuk mengetahui apakah ada hubungan dari kedua variabel.

Hasil analisis bivariat Hubungan Tingkat Perilaku Penanganan Dismenorea Primer pada Pengetahuan tentang Dismenorea dengan siswi kelas XII di SMA X Bogor.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Primer pada siswi kelas XII di SMA X Bogor**

No	Tingkat Pengetahuan	Perilaku Penanganan				Total		P Value
		Melakukan		Tidak Melakukan				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	55	79.7	34	82.9	89	80.9	<b>0.991</b>
2	Cukup	11	15.9	6	14.6	17	15.4	
3	Kurang	3	4.34	1	2.43	4	3.63	
TOTAL		69	100	41	100	110	100	

Tabel diatas menunjukkan tabel distribusi frekuensi hubungan tingkat Pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenorea pada siswi SMA X. Dimana presentase terkecil adalah 2.43 % dimana responden berpengetahuan kurang dan tidak melakukan penanganan, sedangkan presentase terbesar adalah 82.9%

dimana responden berpengetahuan baik dan tidak melakukan penanganan Dismenorea. Hasil pengolahan dari *chi-square* menunjukkan hasil p-value yaitu 0.991 yang artinya lebih dari 0.05 maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungannya dengan tiap variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. **Tingkat Pengetahuan siswi kelas XII di SMA X BOGOR tentang Dismenorea**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat Pengetahuan siswi kelas XII di SMA X BOGOR pada sebagian besar memiliki Pengetahuan baik yaitu sebanyak 89 siswi (80.9%)

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan Pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap apobyek. Sebagian besar Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang

karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang di dasari oleh Pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yanti Kusuma Ningrum pada penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Nyeri Haid Primer dengan Tingkat Kecemasan menghadapi menarche pada siswi kelas VI di SDN Mengkubun Lor No.15 Surakarta tahun 2009 bahwa dari 62 siswi diperoleh 58 siswi yang memiliki pengetahuan yang baik untuk siswi kelas VI SD karena termasuk dalam usia pubertas dimana terjadi masa transisi yang mempengaruhi perubahan morfologi dan fisiologi terhadap psikologi.

Maka dengan baiknya tingkat Pengetahuan remaja putri tentang dismenorea diharapkan remaja putri dalam menghadapi nyeri saat datang bulan. Walaupun tidak berbahaya, namun rasa ini dapat mengganggu bagi

wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita dan yang masih bisa bekerja sambil meringis (Proverawati, 2009).

## **2. Perilaku Penanganan tentang Dismenorea padasiswi kelas XII di SMA X Bogor**

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Perilaku Penanganan Dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X BOGOR pada bahwa siswi yang melakukan penanganan terhadap dismenorea dari 110 siswi yang melakukan penanganan sebesar 67 siswi (60.9%) dan siswi yang tidak melakukan penanganan sebesar 43 siswi (39.0%).

Perilaku kesehatan menurut Notoatmodjo (2007) adalah bentuk respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit penyakit system pelayanan kesehatan makanan serta lingkungan. Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo tersebut, yang dimaksud dengan perilaku penanganan dismenorea adalah

bentuk respon seseorang terhadap keluhan dismenorea yang dirasakan untuk menangani keluhan tersebut.

Penanganan dismenorea didasarkan oleh cara berfikir dan bersikap positif tentang keluhan dismenorea yang dialaminya, sehingga terbentuk berupa pemberian kompres hangat, olah raga teratur dan istirahat yang cukup, pengkonsumsian makanan bergizi, pengkonsumsian obat analgetik. Hal ini sesuai pendapat Wiknjastro (2007) bahwa, untuk menurunkan angka kejadian dismenorea tidak bertambah berat, beberapa usaha dapat dilakukan seperti penerangan dan nasihat, pemberian obat analgesic, pola hidup sehat, terapi hormonal dan terapi obat nonsteroid anti prostaglandin sesuai dengan petunjuk dokter.

Beragam cara penanganan dismenorea telah dilakukan oleh sebagian besar siswi. Dari hasil wawancara dengan responden penanganan dismenorea dilakukan untuk mengurangi aktifitas keseharian

mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kartono (2006), bahwa penanganan yang kurang tepat membuat remaja putrid selalu mengalami setiap siklus menstruasinya.

### 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil P-Value yaitu 0.991 yang berarti nilai P-Value kurang dari 0,5 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Pengetahuan dengan perilaku penanganan tentang dismenorea pada siswi kelas XII di SMA X Bogor. Dapat dilihat dari hasil penelitian yang saya lakukan bahwa responden yang memiliki Pengetahuan baik dan melakukan penanganan sebesar 55 siswi (79.7%), yang memiliki Pengetahuan cukup dan melakukan penanganan

sebesar 11 siswi (15.9%) dan yang berpengetahuan kurang dan melakukan penanganan sebesar 3 siswi (4.34%). Dan siswi yang berpengetahuan baik yang tidak melakukan penanganan sebesar 34 siswi (82.9%), yang Pengetahuan cukup dan tidak melakukan penanganan sebesar 6 siswi (14.6%) dan yang berpengetahuan kurang dan yang tidak melakukan penanganan sebesar 1 siswi (2.43%).

### SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan di SMA X Bogor dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi tentang pengetahuan didapatkan hasil sebanyak : 110 responden (100%) mendapatkan pengetahuan baik 89 orang (80.9%) dan yang mempunyai pengetahuan cukup 17 orang (15.4%), sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang 4 orang (3.63%).
2. Distribusi frekuensi tentang perilaku di dapatkan hasil sebanyak : 110 responden (100%) melakukan perilaku penanganan

67 orang (60.9%) dan 43 responden (36.0%) yang tidak melakukan penanganan.

3. Hasil dari SPSS 16 bahwa bahwa tidak ada Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Penanganan tentang Dismenorea pada siswi SMA X Bogor. Dengan nilai signifikan  $(0,991) > \alpha (0,05)$ , jadi  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

## SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian / SMA X Bogor  
Sebagai masukan agar dapat meningkatkan lagi pelayanan kesehatan dalam pengetahuan dan penanganan mengenai dismenorea
2. Bagi Institusi Pendidikan  
Untuk Menambah referensi buku-buku di perpustakaan untuk mempermudah mahasiswa menambah referensi dalam penyusunan KTI.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyuni, Sri. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang dismenorea

dengan kejadian dismenorea di Bogor tahun 2012 : Akademi Keperawatan Wijaya Husada Bogor

2. Notoadmojo, Soekidjo.(2007), Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu
3. Prawirohardjo,S, Wiknjastro.(2008). Ilmu Kandungan. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
4. Ratna, Yanti. (2009). Hubungan Tingkat Pengetahuan Nyeri haid Primer dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Menarche pada Siswi kelas VI SDN Mangkuben Lor No.15 Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebalas Maret. Dari : <http://dglib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=16043>
5. Innaka, D, Notia. (2013). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenorea pada kelas VIII di SMPN 1 Sambi Boyolali tahun 2013. Dari : <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/10/01-gdl-notiadwiin-470-1-notiadw-a.pdf>

6. Alimul Hidayat, Aziz (2007). Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data, Jakarta : Salemba Medika.
7. Syntia, Dewi (2012). Biologi Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
8. Supardi,S.(2013). Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta : CV.Trans Info Media.
9. Wawan,A.(2011). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
10. [www.Fomena.com](http://www.Fomena.com)
11. <http://www.lusa.web.id/dismenore-dysmenorrhea-part2/>
12. Devi, Nirmala (2013). Gizi Saat Menstruasi
13. Manuaba,I.,Bagus.(2008). Penuntun Kepaniteraan Klinik Obstetri dan Ginekologi. Jakarta : EGC
14. Suhartono, Suparlan.(2007). Filsafat Ilmu Pengetahuan Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit Ar-Ruzz.
15. Tim Penyusun Akbid Wijaya Husada (2014). Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Bogor : Tidak Dipublikasikan.
16. Irmawati, Rina. (2010). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kesehatan Reproduksi dengan Kejadian Dismenorea pada Remaja Putri di SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Sragen : Fakultas Kedokteran Keluarga Universitas Sebalas Maret. Dari : <http://pasca.uns.ac.id/?p=1390>.